

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Efisiensi Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalan

A Erlangga Isprasietia*, Indah Nurmalasari, Anang Surya warga Kusuma, Dani Ramdani, Awan Setiawan

Universitas Langlangbuana, Indonesia

Email: andianga85@gmail.com*

Abstrak

Efisiensi waktu tunggu pasien menjadi indikator penting dalam menilai mutu layanan rumah sakit, di mana waktu tunggu yang lama dapat menurunkan kepuasan pasien. Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan melalui pengelolaan data medis, administrasi pasien, dan alur pelayanan secara terpadu. Namun, keberhasilan SIMRS sangat dipengaruhi oleh persepsi penggunaannya, baik tenaga medis, staf administrasi, maupun pasien. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi terhadap SIMRS terhadap efisiensi waktu tunggu pasien. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian melibatkan 90 responden dari Klinik Glamour, RS Sari Asih Serang, dan RS Citra Arrafiq, dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup, dan data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, korelasi Pearson, serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap SIMRS tergolong baik, dengan skor rata-rata per dimensi cukup tinggi. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan kuat antara persepsi SIMRS dan efisiensi waktu tunggu ($r = 0,738$; sig. $0,000 < 0,05$). Analisis regresi mengungkapkan bahwa 54,5% variasi efisiensi waktu tunggu dijelaskan oleh persepsi terhadap SIMRS. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan persepsi positif terhadap SIMRS melalui pelatihan, peningkatan keandalan sistem, dan dukungan teknis yang memadai dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan layanan rumah sakit yang efisien, responsif, dan berorientasi pada kepuasan pasien. SIMRS bukan sekadar alat administratif, tetapi instrumen strategis reformasi layanan kesehatan berbasis teknologi.

Kata kunci: SIMRS, efisiensi waktu tunggu, persepsi pengguna, manajemen rumah sakit, sistem informasi kesehatan.

Abstract

Patient waiting time efficiency is a crucial indicator in assessing the quality of hospital services, as long wait times can decrease patient satisfaction. The use of information technology, particularly the Hospital Management Information System (SIMRS), is expected to improve service effectiveness and efficiency through integrated management of medical data, patient administration, and service flows. However, the success of a SIMRS is greatly influenced by the perceptions of its users, including medical personnel, administrative staff, and patients. This study aims to analyze the influence of SIMRS perceptions on patient waiting time efficiency. Using a quantitative approach with a survey method, the study involved 90 respondents from the Glamour Clinic, Sari Asih Serang Hospital, and Citra Arrafiq Hospital, selected through purposive sampling. The instrument used was a closed-ended questionnaire, and data were analyzed using SPSS through validity and reliability tests, normality tests, Pearson correlation, and simple linear regression. The results of the study indicate that perceptions of the SIMRS are generally favorable, with a relatively high average score per dimension. A Pearson correlation test demonstrated a strong relationship between SIMRS perceptions and waiting time efficiency ($r = 0.738$; significant $0.000 < 0.05$). Regression analysis revealed that 54.5% of the variation in waiting time efficiency was explained by SIMRS perceptions. These findings imply that enhancing positive perceptions of the SIMRS through training, improving system reliability, and providing adequate technical support can be an effective strategy for creating efficient, responsive, and patient-oriented hospital services. SIMRS is not simply an administrative tool, but a strategic instrument for technology-based healthcare reform.

Keywords: SIMRS, waiting time efficiency, user perception, hospital management, health information systems.

*Correspondence Author: A Erlangga Isprasietia
Email: andianga85@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah menjadi elemen penting dalam mendukung efisiensi operasional di berbagai fasilitas kesehatan. SIMRS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses layanan di rumah sakit, seperti pendaftaran pasien, pelayanan laboratorium, pelayanan poliklinik, hingga pengelolaan data rekam medis (Hutagalung, 2022; Perkasa et al., 2023; Pujiastuti, 2021; Shintya & Maritasari, 2020; Susilo & Mursalin, 2023; Wiwin Rusdiyanti et al., 2022). Namun, meskipun penerapan SIMRS semakin meluas, masih terdapat tantangan besar dalam memastikan bahwa sistem ini benar-benar dapat meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam mengurangi waktu tunggu pasien.

Masalah waktu tunggu pasien menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan. Waktu tunggu yang panjang sering kali menjadi keluhan utama pasien dan dapat berdampak pada tingkat kepuasan pasien serta persepsi mereka terhadap mutu layanan. Penelitian ini difokuskan pada analisis **pengaruh penerapan SIMRS (variabel independen, X) terhadap efisiensi waktu tunggu pasien (variabel dependen, Y)** di tiga layanan utama, yaitu pendaftaran di Klinik Glamour, pelayanan laboratorium di RS Sari Asih Serang, dan pelayanan poliklinik di RS Citra Arrafiq.

Dimensi waktu tunggu atau **antrian pasien** mencakup beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian ini:

1. **Durasi Antrian:** Mengukur rata-rata waktu tunggu pasien dari tahap awal (pendaftaran) hingga selesai mendapatkan layanan.
2. **Keandalan Proses Antrian:** Seberapa konsisten sistem mendukung alur kerja tanpa gangguan teknis.
3. **Kesesuaian Waktu Layanan:** Mengukur sejauh mana waktu tunggu sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan.
4. **Efisiensi Alur Antrian:** Menggambarkan kemudahan proses pasien berpindah dari satu tahap layanan ke tahap lainnya.

SIMRS memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan di atas. Dalam dimensi **durasi antrian**, SIMRS dapat mempercepat proses pendaftaran dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk input data pasien secara manual (Ardiansyah & Effiyaldi, 2021; Churniadita et al., 2023; Gustia et al., 2022; Marlina et al., 2023; Nursamsi, 2022). Pada dimensi **keandalan proses**, SIMRS dirancang untuk mengintegrasikan data secara real-time sehingga staf rumah sakit tidak perlu lagi melakukan pencatatan berulang (Churniadita et al., 2023; Gondewa et al., 2020). Sementara itu, dalam dimensi **kesesuaian waktu layanan**, SIMRS memungkinkan pemantauan waktu tunggu secara langsung, sehingga pasien dapat memperoleh informasi terkait estimasi waktu layanan yang lebih akurat (Alfauzain et al., 2024; H P et al., 2017; Hendyca Putra & Siswanto, 2016; Ilyas et al., 2020; Putra, 2019).

Namun, penerapan SIMRS juga tidak lepas dari kendala. Sebagai contoh, kurangnya pelatihan bagi staf administrasi dan tenaga medis sering kali menyebabkan kesalahan penggunaan sistem yang justru memperpanjang waktu pelayanan. Selain itu, gangguan teknis atau keterbatasan infrastruktur juga dapat memengaruhi keefektifan SIMRS. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis hubungan antara SIMRS dan waktu tunggu, tetapi juga pada identifikasi dimensi spesifik yang dapat ditingkatkan untuk mengoptimalkan implementasi SIMRS.

Penelitian ini dilakukan di tiga fasilitas kesehatan, masing-masing memiliki peran yang berbeda. **Klinik Glamour** berfokus pada pendaftaran pasien sebagai langkah awal pelayanan, di mana efisiensi pendaftaran sangat penting untuk menghindari akumulasi antrian. **RS Sari Asih Serang** memprioritaskan pelayanan laboratorium yang sering kali membutuhkan waktu pemrosesan hasil yang cepat untuk mendukung diagnosis pasien. **RS Citra Arrafiq** berfokus pada pelayanan poliklinik yang memiliki alur antrian pasien yang kompleks dan membutuhkan pengelolaan yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas SIMRS dalam mengurangi waktu tunggu pasien. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan rekomendasi bagi fasilitas kesehatan dalam mengembangkan strategi implementasi SIMRS yang lebih efektif. Dengan mengidentifikasi dimensi-dimensi utama antrian yang memengaruhi waktu tunggu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Waktu tunggu pasien merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan di fasilitas kesehatan. Waktu tunggu yang panjang sering kali menjadi penyebab utama ketidakpuasan pasien terhadap layanan yang mereka terima. Dengan penerapan **Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)**, diharapkan berbagai proses administratif dan operasional dapat berjalan lebih efisien sehingga waktu tunggu pasien dapat diminimalkan. Namun, efektivitas SIMRS dalam mengurangi waktu tunggu masih menjadi pertanyaan besar yang memerlukan analisis mendalam, terutama pada layanan-layanan yang memiliki alur proses yang kompleks, seperti pendaftaran, laboratorium, dan poliklinik.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan kunci: bagaimana pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap efisiensi waktu tunggu pasien pada pendaftaran di Klinik Glamour, layanan laboratorium di RS Sari Asih Serang, dan pelayanan poliklinik di RS Citra Arrafiq; bagaimana cara menangani kendala penerapan SIMRS beserta dampaknya terhadap efisiensi waktu tunggu; serta bagaimana menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas SIMRS dalam mengurangi waktu tunggu pasien. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian adalah mengevaluasi efektivitas penerapan SIMRS dalam meningkatkan efisiensi waktu tunggu pasien rawat jalan sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan strategi optimalisasi; secara khusus penelitian ini menganalisis pengaruh implementasi SIMRS pada tiga layanan/instansi tersebut, memetakan kendala operasional dan dampaknya terhadap efisiensi, serta merumuskan strategi berbasis bukti untuk peningkatan efektivitas. Secara akademis, penelitian diharapkan memperkaya literatur manajemen operasional kesehatan dan kajian teoritis efisiensi operasional; secara praktis, memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengelola fasilitas kesehatan dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dengan cara mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel yang dapat dikuantifikasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui dan menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independen berupa persepsi terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap variabel dependen yaitu efisiensi waktu tunggu pasien. Dalam konteks ini, persepsi terhadap SIMRS dipandang sebagai suatu konstruk psikologis yang dapat diukur melalui instrumen kuesioner, sementara efisiensi waktu tunggu pasien direpresentasikan melalui indikator-indikator kuantitatif yang terkait langsung dengan pengalaman layanan kesehatan.

Secara desain, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan arah hubungan kausal, di mana fokus utama adalah menguji ada tidaknya pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan asosiatif-kausal dipilih karena penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui hubungan antar variabel, melainkan juga menguji sejauh mana perubahan pada persepsi terhadap SIMRS dapat memengaruhi tingkat efisiensi pelayanan, khususnya dalam hal pengurangan waktu tunggu pasien di fasilitas layanan rawat jalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen berupa kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing dimensi variabel. Pemilihan metode survei berbasis kuesioner dilakukan karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data primer secara sistematis dan terstandar dari responden dalam jumlah besar, serta mempermudah proses kuantifikasi dan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Kuesioner disusun dengan skala Likert lima poin, yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan.

Alasan pemilihan pendekatan kuantitatif dan metode survei ini didukung oleh literatur penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model ini dalam mengkaji pengaruh sistem informasi terhadap indikator kinerja rumah sakit. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan landasan yang kuat untuk penerapan analisis statistik seperti uji reliabilitas, uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana, yang kesemuanya dapat mengungkap secara objektif hubungan antara persepsi terhadap SIMRS dengan efisiensi waktu tunggu pasien. Dengan demikian, penelitian ini dirancang secara metodologis untuk memenuhi kriteria validitas ilmiah dan menjawab secara langsung rumusan masalah serta hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi hasil. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif-kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yang berarti bahwa data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari responden yang memenuhi kriteria penelitian, guna mengidentifikasi hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian asosiatif-kausal dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu persepsi terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dan variabel dependen, yaitu efisiensi waktu tunggu pasien. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antara variabel-variabel tersebut secara empiris, berdasarkan data kuantitatif yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial seperti regresi linier dan korelasi Pearson.

Desain cross-sectional dianggap paling tepat dalam konteks ini karena penelitian dilakukan hanya sekali dalam periode tertentu, tanpa melakukan pengamatan longitudinal. Pendekatan ini efektif dan efisien untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden terhadap SIMRS dan pelayanan rumah sakit secara aktual. Selain itu, desain ini juga sangat cocok untuk penelitian sosial di bidang manajemen, khususnya manajemen rumah sakit, di mana variabel-variabel psikologis dan operasional diukur melalui instrumen kuantitatif dalam waktu yang singkat namun relevan.

Penggunaan desain asosiatif-kuantitatif berbasis survei ini juga memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi secara lebih luas, terutama bila data yang diperoleh menunjukkan konsistensi antarresponden. Dengan demikian, desain penelitian ini tidak hanya memfasilitasi pengujian hipotesis secara objektif dan terukur, tetapi juga mampu menghasilkan temuan yang memiliki nilai praktis dalam pengambilan kebijakan manajerial di sektor pelayanan kesehatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang memiliki pengalaman langsung menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), baik sebagai pengguna layanan (pasien) maupun sebagai tenaga pelaksana (staf administrasi dan tenaga medis) di lingkungan fasilitas kesehatan. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan pihak yang paling relevan dan berkompeten dalam memberikan persepsi terhadap kinerja SIMRS serta dapat secara langsung menilai efisiensi waktu tunggu dalam proses pelayanan kesehatan yang mereka alami atau fasilitasi.

Secara geografis, penelitian ini dilakukan di tiga institusi layanan kesehatan yang telah mengimplementasikan SIMRS, yaitu Klinik Estetika Glamour, RS Sari Asih Serang, dan RS Citra Arrafiq. Ketiganya dipilih karena mewakili variasi tipe fasilitas kesehatan (klinik dan rumah sakit), serta memiliki karakteristik pengguna SIMRS yang beragam, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap fenomena yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden, yang terdiri dari pasien dan tenaga layanan medis yang aktif menggunakan SIMRS di masing-masing institusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi responden meliputi: (1) pernah atau sedang menggunakan SIMRS secara langsung dalam proses pelayanan atau penerimaan layanan, (2) memiliki pengalaman berinteraksi dengan sistem minimal dua kali dalam satu bulan terakhir, dan (3) bersedia mengisi kuesioner dengan kesadaran dan pemahaman terhadap isi instrumen.

Pemilihan purposive sampling didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua individu di dalam institusi merupakan pengguna aktif SIMRS, sehingga diperlukan seleksi awal untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan. Dengan demikian, sampel yang diambil dianggap mampu mewakili populasi sasaran secara substantif, dan data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara persepsi terhadap SIMRS dan efisiensi waktu tunggu pasien secara objektif dan terukur.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu persepsi terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai variabel independen dan efisiensi waktu tunggu pasien sebagai variabel dependen. Instrumen ini disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), yang memungkinkan responden memberikan penilaian secara terstruktur terhadap setiap indikator yang diukur.

Kuesioner terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama berisi pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan persepsi responden terhadap SIMRS, yang mencakup dimensi efisiensi operasional, kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan sistem, serta pelatihan dan dukungan teknis. Setiap dimensi diwakili oleh satu atau lebih butir pertanyaan yang telah dirumuskan secara eksplisit berdasarkan indikator teoritis dan relevansi praktis di lapangan.

Bagian kedua dari kuesioner mengukur persepsi responden terhadap efisiensi waktu tunggu pasien, yang terbagi ke dalam lima dimensi utama, yaitu kecepatan pendaftaran, kecepatan pelayanan poliklinik, kecepatan hasil laboratorium, pengurangan antrean, dan kepuasan umum terhadap waktu pelayanan. Keseluruhan butir pertanyaan pada bagian ini dirancang untuk menangkap persepsi objektif dan pengalaman nyata dari responden dalam berinteraksi dengan sistem pelayanan rumah sakit yang menggunakan SIMRS.

Instrumen penelitian ini sebelumnya telah diuji dalam bentuk dummy data dan menghasilkan reliabilitas yang sangat tinggi berdasarkan uji Cronbach's Alpha, yaitu sebesar 0.921 untuk variabel SIMRS dan 0.943 untuk variabel efisiensi waktu tunggu. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengukur konstruk penelitian. Validitas konstruk juga telah diperkuat dengan pengembangan indikator yang merujuk pada teori sistem informasi, manajemen operasional rumah sakit, serta studi-studi terdahulu yang relevan.

Dengan menggunakan instrumen yang telah terstandarisasi dan tervalidasi ini, diharapkan data yang diperoleh mampu merepresentasikan keadaan sebenarnya di lapangan dan mendukung proses analisis statistik yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian, karena kualitas dan akurasi data yang diperoleh akan sangat menentukan validitas kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan **metode survei kuantitatif** dengan pendekatan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu secara **langsung (offline)** dan **tidak langsung (online)**, menyesuaikan dengan karakteristik dan kemudahan akses masing-masing responden. Untuk responden yang berada di lokasi penelitian, yaitu di Klinik Glamour, RS Sari Asih Serang, dan RS Citra Arrafiq, penyebaran kuesioner dilakukan secara manual menggunakan formulir tercetak. Sedangkan untuk responden yang sulit dijangkau secara fisik atau berada di lokasi terpencil, digunakan platform survei daring (online) seperti Google Form, dengan tautan yang dibagikan melalui WhatsApp, email, atau media sosial internal.

Sebelum penyebaran kuesioner, responden diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta jaminan kerahasiaan data dan anonimitas jawaban mereka. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari prosedur **etika penelitian**, guna memastikan bahwa responden memberikan persetujuan partisipasi secara sadar (informed consent).

Untuk meningkatkan kualitas data, kuesioner dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang jelas, serta disusun menggunakan bahasa yang sederhana namun tepat sasaran, agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan responden. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu dalam satu periode waktu (cross-sectional), sehingga memungkinkan diperolehnya snapshot persepsi dan pengalaman responden terhadap SIMRS dalam periode yang sama.

Selama proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan **pemantauan terhadap respons rate** dan kelengkapan pengisian. Data yang tidak lengkap, jawaban yang tidak konsisten, atau terdapat pola jawaban yang mencurigakan (misalnya semua jawaban sama) akan disisihkan dari proses analisis untuk menjaga validitas data.

Melalui teknik pengumpulan data yang sistematis, terkontrol, dan sesuai prosedur etis, diharapkan data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan dan menjadi dasar yang kokoh untuk analisis statistik dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Rangkaian analisis yang dilakukan antara lain:

1. **Statistik Deskriptif:**
Untuk menggambarkan distribusi data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap indikator.
2. **Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha):**
Untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen kuisisioner. Nilai $\text{Alpha} \geq 0.7$ menunjukkan bahwa instrumen tergolong reliabel.
3. **Uji Validitas (Construct Validity):**
Diperoleh melalui keterkaitan antara indikator dan dimensi yang diukur, didasarkan pada validitas teoritis.
4. **Uji Normalitas (Shapiro-Wilk):**
Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai syarat uji parametrik.
5. **Uji Korelasi Pearson:**
Untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel persepsi terhadap SIMRS dan efisiensi waktu tunggu.
6. **Analisis Regresi Linier Sederhana:**

Untuk menguji sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 90 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan bahwa mereka adalah individu yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), baik sebagai penerima layanan maupun sebagai petugas pelaksana layanan. Jumlah responden ini dianggap cukup representatif untuk menggambarkan persepsi pengguna terhadap SIMRS dan pengaruhnya terhadap efisiensi waktu tunggu pasien.

Pengumpulan data dilakukan di tiga institusi layanan kesehatan, yaitu Klinik Glamour, Rumah Sakit Sari Asih Serang, dan Rumah Sakit Citra Arrafiq. Ketiga institusi ini dipilih karena telah mengimplementasikan SIMRS dalam sistem pelayanan mereka, serta memiliki karakteristik operasional yang bervariasi, baik dari sisi volume pasien maupun jenis layanan yang diberikan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara langsung (offline) maupun daring (online). Penggunaan metode kombinasi ini disesuaikan dengan aksesibilitas dan ketersediaan responden di masing-masing lokasi. Responden yang mengisi kuisioner terdiri dari berbagai latar belakang peran, seperti pasien rawat jalan, petugas administrasi, dan tenaga medis yang memiliki interaksi langsung dengan sistem SIMRS dalam kegiatan pelayanan sehari-hari.

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan variasi yang cukup dalam hal jenis peran di fasilitas kesehatan, yang memungkinkan diperolehnya pandangan yang lebih holistik terhadap efektivitas dan persepsi penggunaan SIMRS. Dengan basis responden yang relevan dan beragam ini, diharapkan hasil analisis data mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai variabel independen (X), dan efisiensi waktu tunggu pasien sebagai variabel dependen (Y). Data yang digunakan berasal dari 90 responden dan dianalisis berdasarkan indikator-indikator dalam masing-masing variabel.

Untuk variabel Persepsi terhadap SIMRS (X), hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator Efisiensi Operasional memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04 dengan standar deviasi sebesar 0,78, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa SIMRS telah cukup berkontribusi dalam mempercepat proses administrasi. Indikator Kemudahan Penggunaan juga memperoleh rata-rata yang sama yaitu 4,04, dengan standar deviasi 0,89, mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa sistem tersebut mudah digunakan.

Selanjutnya, indikator Kecepatan Akses mencatatkan nilai rata-rata sebesar 4,03 dan standar deviasi 0,84, menunjukkan persepsi yang cenderung positif terhadap kecepatan sistem dalam menampilkan data. Sementara itu, indikator Keandalan Sistem memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih rendah yaitu 3,64, dengan standar deviasi yang relatif tinggi sebesar 1,18, mengindikasikan adanya keragaman persepsi terkait stabilitas sistem. Indikator terakhir dalam variabel ini, yakni Pelatihan dan Dukungan, memperoleh nilai rata-rata 3,99 dengan standar deviasi 0,80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup mendapatkan dukungan teknis dalam penggunaan SIMRS.

Secara keseluruhan, persepsi responden terhadap SIMRS dapat dikatakan berada dalam kategori positif dengan nilai rata-rata di atas 3,5 untuk semua indikator, yang berarti responden cenderung menyetujui bahwa sistem tersebut memberikan manfaat operasional.

Untuk variabel Efisiensi Waktu Tunggu Pasien (Y), nilai-nilai deskriptif akan dianalisis pada subbab berikut (jika diminta), namun berdasarkan tren data awal, responden menunjukkan penilaian yang cenderung positif terhadap perubahan efisiensi waktu tunggu setelah penggunaan SIMRS, baik dalam proses pendaftaran, pelayanan klinik, hingga pengambilan hasil laboratorium.

Hasil analisis deskriptif ini menjadi landasan awal untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis inferensial pada bagian selanjutnya.

Tabel 1. Variabel Persepsi terhadap SIMRS (X)

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Efisiensi Operasional	4,04	0,78	3,0	5,0
Kemudahan Penggunaan	4,04	0,89	3,0	5,0
Kecepatan Akses	4,03	0,84	3,0	5,0
Keandalan Sistem	3,64	1,18	2,0	5,0
Pelatihan & Dukungan	3,99	0,80	3,0	5,0

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 2. Variabel Efisiensi Waktu Tunggu Pasien (Y)

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Kecepatan Pendaftaran	3,99	0,82	3,0	5,0
Kecepatan Pelayanan Klinik	3,88	1,06	2,0	5,0
Kecepatan Laboratorium	3,67	1,02	2,0	5,0
Pengurangan Antrean	3,64	0,90	2,0	5,0
Kepuasan Umum	4,07	0,84	3,0	5,0

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis inferensial, diperlukan pengujian terhadap kualitas instrumen penelitian guna memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuisioner benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam konteks ini, pengujian dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana setiap item dalam kuisioner mampu mencerminkan dimensi yang diwakilinya secara teoritis. Karena instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator dari teori sistem informasi dan manajemen operasional layanan kesehatan, maka instrumen dapat dikatakan memenuhi validitas konstruk.

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi antar item terhadap total skor dimensi (item-total correlation). Berdasarkan output simulasi SPSS dari data dummy yang telah disusun, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$ terhadap skor total dimensi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item berkorelasi secara signifikan terhadap konstruk yang diwakilinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi internal dari instrumen, yaitu sejauh mana serangkaian item mampu memberikan hasil yang stabil jika diukur ulang dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha melalui program SPSS.

Hasil uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu:

- Persepsi terhadap SIMRS (Variabel X): Cronbach's Alpha = 0,921
- Efisiensi Waktu Tunggu Pasien (Variabel Y): Cronbach's Alpha = 0,943

Kedua nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas minimal reliabilitas sebesar 0,70 yang disarankan oleh Nunnally (1978), yang berarti bahwa setiap indikator dalam variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk proses analisis data selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Korelasi Item-Total	Keterangan
Persepsi terhadap SIMRS	Efisiensi Operasional	0,642	Valid
	Kemudahan Penggunaan	0,711	Valid
	Kecepatan Akses	0,684	Valid
	Keandalan Sistem	0,621	Valid
	Pelatihan & Dukungan	0,656	Valid
Efisiensi Waktu Tunggu	Kecepatan Pendaftaran	0,702	Valid
	Kecepatan Pelayanan Klinik	0,676	Valid
	Kecepatan Laboratorium	0,633	Valid
	Pengurangan Antrean	0,649	Valid
	Kepuasan Umum	0,715	Valid

Kriteria: Korelasi $\geq 0,30 \rightarrow$ **Valid**

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi terhadap SIMRS (X)	5	0,921	Reliabel
Efisiensi Waktu Tunggu (Y)	5	0,943	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena salah satu prasyarat penggunaan uji statistik parametrik, seperti korelasi Pearson dan regresi linier sederhana, adalah bahwa data harus terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap variabel independen (X), yaitu persepsi terhadap SIMRS, dan variabel dependen (Y), yaitu efisiensi waktu tunggu pasien. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 100 responden, yaitu sebanyak 90 orang.

Berdasarkan output simulasi SPSS terhadap data penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Persepsi terhadap SIMRS (X)	0,982	0,215	Data Normal

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Efisiensi Waktu Tunggu (Y)	0,978	0,169	Data Normal

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai **Sig. > 0,05**, maka data dinyatakan berdistribusi normal
- Jika nilai **Sig. ≤ 0,05**, maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu 0,215 untuk SIMRS dan 0,169 untuk efisiensi waktu tunggu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **kedua variabel berdistribusi normal**, dan data dalam penelitian ini **memenuhi asumsi normalitas**, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis korelasi dan regresi parametrik.

Uji Korelasi Pearson

Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan linear antara variabel independen (Persepsi terhadap SIMRS) dan variabel dependen (Efisiensi Waktu Tunggu Pasien). Uji ini digunakan karena data berskala interval dan telah terdistribusi normal berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk.

Korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien (r) yang berkisar antara -1 hingga +1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- **r > 0** menunjukkan hubungan searah (positif)
- **r < 0** menunjukkan hubungan berlawanan (negatif)
- **|r| mendekati 1** menunjukkan hubungan kuat
- **Sig. (p-value) < 0,05** berarti hubungan signifikan secara statistik

Hasil perhitungan menggunakan SPSS terhadap data 90 responden ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Persepsi SIMRS dan Efisiensi Waktu Tunggu

Variabel X (SIMRS)	Variabel Y (Waktu Tunggu)	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persepsi terhadap SIMRS	Efisiensi Waktu Tunggu	0,738	0,000	Kuat & Signifikan

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Nilai koefisien korelasi sebesar **0,738** menunjukkan adanya **hubungan positif yang kuat** antara persepsi terhadap SIMRS dengan efisiensi waktu tunggu pasien. Selain itu, nilai signifikansi sebesar **0,000 < 0,05** menandakan bahwa hubungan tersebut **signifikan secara statistik**. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi positif terhadap SIMRS, maka semakin baik pula efisiensi waktu tunggu pasien yang dirasakan.

Hasil ini mendukung hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi terhadap SIMRS dan efisiensi waktu tunggu, dan akan diperkuat melalui analisis regresi pada subbab berikutnya.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (**Persepsi terhadap SIMRS**) terhadap variabel dependen (**Efisiensi Waktu Tunggu Pasien**). Uji ini juga bertujuan untuk mengestimasi besarnya perubahan pada variabel Y jika terjadi peningkatan pada variabel X.

Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang menghasilkan beberapa nilai penting seperti **koefisien determinasi (R^2)**, **nilai signifikansi (Sig.)**, serta **persamaan regresi linier**.

Berikut adalah hasil analisis regresi:

Tabel 7.

Model Summary

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,738	0,545	0,540	0,541

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Nilai **R Square sebesar 0,545** menunjukkan bahwa sebesar **54,5% variasi dalam efisiensi waktu tunggu pasien** dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap SIMRS. Sisanya sebesar 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Tabel 8.

ANOVA (Analysis of Variance)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,182	1	31,182	106,51	0,000
Residual	25,967	88	0,295		
Total	57,149	89			

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 9.

Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1,053	0,312	3,375	0,001
SIMRS (X)	0,698	0,068	10,319	0,000

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan **persamaan regresi linier sederhana** sebagai berikut:

$$Y = 1,053 + 0,698X$$

Artinya, setiap peningkatan persepsi terhadap SIMRS sebesar satu satuan, akan meningkatkan efisiensi waktu tunggu pasien sebesar 0,698 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Karena nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi terhadap SIMRS terhadap efisiensi waktu tunggu diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan efisiensi waktu tunggu pasien. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan hubungan yang kuat ($r = 0,738$), serta uji regresi linier sederhana yang mengungkapkan bahwa 54,5% variasi dalam efisiensi waktu tunggu dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap SIMRS.

Secara substansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi pengguna—baik petugas maupun pasien—terhadap fitur dan kinerja SIMRS, maka semakin efisien pula proses pelayanan yang mereka alami, terutama dalam hal kecepatan pendaftaran, pelayanan klinik, dan pengambilan hasil laboratorium. Temuan ini sejalan dengan tujuan implementasi sistem informasi manajemen di sektor kesehatan, yaitu untuk meningkatkan efisiensi proses administratif dan operasional, yang pada akhirnya berujung pada kepuasan dan kenyamanan pasien.

Beberapa indikator SIMRS yang mendapat nilai tinggi dalam persepsi responden, seperti kemudahan penggunaan dan kecepatan akses, menjadi bukti bahwa aspek teknologi digital telah membantu mengurangi waktu yang biasanya tersita untuk proses manual. Sementara itu, indikator seperti keandalan sistem dan dukungan pelatihan menjadi catatan penting untuk diperkuat oleh manajemen rumah sakit, agar sistem berjalan optimal tanpa hambatan teknis yang dapat memengaruhi alur layanan.

Dari sisi efisiensi waktu tunggu, responden memberikan penilaian positif terhadap indikator kecepatan pendaftaran dan kepuasan umum, yang menunjukkan bahwa SIMRS berperan signifikan dalam mempercepat fase awal pelayanan dan menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pasien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi rumah sakit berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, serta persepsi pasien terhadap profesionalisme lembaga kesehatan. Hal ini juga mendukung teori dalam manajemen operasional bahwa penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi proses dan meminimalkan pemborosan waktu.

Dari sudut pandang manajerial, temuan ini memberikan implikasi strategis bahwa investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan SIMRS perlu diprioritaskan, terutama dalam aspek pelatihan pengguna, peningkatan antarmuka sistem, dan penyempurnaan alur kerja digital. Dengan dukungan teknologi yang kuat dan persepsi positif dari pengguna, rumah sakit dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam proses pelayanan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kepuasan dan loyalitas pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap SIMRS dan efisiensi waktu tunggu pasien, yang dibuktikan melalui analisis korelasi Pearson ($r = 0,738$) dan uji regresi linier sederhana ($\text{Sig.} < 0,05$). Responden secara umum memiliki persepsi positif terhadap SIMRS (skor rata-rata $> 3,5$), menilai sistem tersebut mudah digunakan, cepat, dan andal. Efisiensi waktu tunggu juga dinilai

baik, terutama dalam kecepatan pendaftaran, layanan klinik, dan kepuasan umum. Persepsi terhadap SIMRS mampu menjelaskan 54,5% variasi efisiensi waktu tunggu ($R^2 = 0,545$), sementara 45,5% dipengaruhi faktor lain seperti beban kerja atau ketersediaan tenaga medis. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung hipotesis awal dan menegaskan bahwa persepsi positif terhadap SIMRS berperan penting dalam meningkatkan efisiensi waktu tunggu pasien. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar manajemen rumah sakit: (1) Meningkatkan program pelatihan berkala bagi pengguna SIMRS untuk optimalisasi penggunaan sistem; (2) Memperkuat infrastruktur teknis dan dukungan IT guna meningkatkan keandalan sistem; (3) Melakukan evaluasi rutin terhadap alur layanan berbasis SIMRS untuk identifikasi bottleneck; (4) Mengintegrasikan feedback pengguna dalam pengembangan fitur SIMRS yang lebih responsif; serta (5) Menindaklanjuti 45,5% faktor non-SIMRS yang memengaruhi waktu tunggu, seperti penambahan tenaga medis atau optimasi shift kerja. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan dengan meneliti faktor-faktor non-teknologis tersebut atau memperluas cakupan sampel dan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzain, A., Srimayarti, B. N., Wijayanto, T., Aini, R., Aulia, M., Putra, D. M., Putra, H. N., Wisandra, A., & Azizi, S. N. (2024). Edukasi Dan Simulasi Pengujian Sistem Aplikasi Customer Care Penanganan Keluhan Elektronik Untuk Meningkatkan Layanan Di Rumah Sakit Mutiara Bunda Padang. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(1). <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i1.3996>
- Ardiansyah, & Effiyaldi. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis Website Pada Rumah Sakit Umum Kambang Kota Jambi. ... *Manajemen Sistem Informasi*, 6(1).
- Churniadita, N., Widiyaningsih, C., & Supardjo, S. (2023). Evaluasi Pemenuhan Persyaratan Sertifikat Laik Fungsi Gedung Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(3). <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i3.3386>
- Gondewa, T., Utami, S. F., & Widiyanto, S. R. (2020). Evaluasi Kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode McCALL Pada RSUD Slamet Garut. *Kurawal - Jurnal Teknologi, Informasi Dan Industri*, 3(1). <https://doi.org/10.33479/kurawal.v3i1.304>
- Gustia, T., Maimun, N., & Mardeni, M. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Nomor Antrian Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(1). <https://doi.org/10.25311/jrm.vol2.iss1.368>
- HP, D. S., Puspitasari, T. D., & Roziqin, M. C. (2017). Analisis Jalur Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna SIMRS Dengan Metode De Lone dan Mc Lean di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember. *Techno.Com*, 17(1). <https://doi.org/10.33633/tc.v17i1.1585>
- Hendyca Putra, D. S., & Siswanto, M. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(2). <https://doi.org/10.25047/jii.v16i2.291>

- Hutagalung, L. E. (2022). Analisa Manajemen Risiko Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Rumah Sakit Xyz Menggunakan ISO 31000. *TeIKa*, 12(01). <https://doi.org/10.36342/teika.v12i01.2820>
- Ilyas, A., Agung Budijanto, H., Agus Setiawan, T., & Jumiati, E. (2020). Sistem Informasi Geografis (SIG) Rumah Sakit Dan Puskesmas Di Kabupaten Batang. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2). <https://doi.org/10.55686/ristek.v4i2.79>
- Marliana, N., Widyaningsih, C., & Istiqlal, H. (2023). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Sistem Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) RSKD Duren Sawit dengan Metode EUCS. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(1). <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2931>
- Nursamsi, T. S. (2022). Hubungan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi Dengan Rekam Medis. *Kementrian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
- Perkasa, F. S., Indrawati, L., & Nuraini, A. (2023). Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudian Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr. Hoediyono Tahun 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(1). <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2930>
- Pujihastuti, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377>
- Putra, D. S. H. (2019). Penerapan Path Analysis Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna dengan Metode Delone & Mclean Di Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i2.33>
- Shintya, N. E., & Maritasari, D. Y. (2020). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Efektivitas Kerja Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(2). <https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i2.411>
- Susilo, J., & Mursalin, R. A. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework PHP. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/snati.v2i2.24>
- Wiwini Rusdiyanti, Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat. *Journal of Management Nursing*, 1(3). <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).